

ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN ROTAN UD. MAKALE DI DUSUN WAITATIRI NEGERI SULI KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Friska Filansia Lumuly^{1*}, William G. M. Louhenapessy², Fransisca R. Sinay³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pattimura

*Email Corresponding author: friskalumuly@gmail.com

Abstrak

Sektor Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat menjadi alat penggerak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha kecil menengah di Kota Ambon yang cukup berkembang yaitu usaha kerajinan rotan oleh pengrajin rotan di Dusun Waitatiri, Negeri Suli. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha kerajinan rotan oleh UD. Makale, di Dusun Waitatiri Negeri Suli. Metode purphosive sampling digunakan untuk menentukan pengambilan sampel dari responden usaha kerajinan rotan sehingga dapat mengukur tingkat pendapatan usaha kerajinan rotan yang sudah berkembang dari kegiatan usaha tersebut. Kerajinan rotan yang memiliki keuntungan hasil produksi tinggi yaitu keranjang vas bunga yang diproduksi per tahun hingga 198 buah dengan harga jual Rp. 75.000 per buah tergantung model dan ukuran dan tirai gorden yang diproduksi 96 buah dengan harga jual Rp.150.000-per buah. Adapun margin keuntungan yang diperoleh untuk 188 produk terjual sebesar Rp. 12.950.000 dengan rasio R/C (Revenue-Cost Rasio) 5,79. Terdapat 8 jenis produk kerajinan yang diproduksi yaitu meja, kursi, keranjang vas bunga, keranjang bayi, keranjang parsel, tikar, hiasan dinding dan tirai gorden. Estimasi setiap 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan 5,79 penerimaan untuk nilai R/C > 1 sehingga usaha ini dinyatakan layak secara ekonomi.

Kata Kunci: Negeri Suli, Pendapatan, Pengrajin rotan.

Abstract

The Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) sector is expected to be a driving force to boost economic growth. One of the small and medium enterprises in Ambon City that is quite developed is a rattan crafting business by rattan craftsmen in Waitatiri Hamlet, Suli Village. The purpose of this research is to find out the income of the rattan crafting business by UD. Makale, in Waitatiri Hamlet, Suli Village. A purposive sampling method is used to determine the sampling of respondents from the rattan crafting business so that it can measure the income level of the rattan crafting business that has developed from the business activities. The rattan crafts that have the advantage of high production output are flower vase baskets produced up to 198 pieces per year with a selling price of IDR 75,000 each depending on the model and size, and curtain drapes produced 96 pieces with a selling price of IDR 150,000 each. The profit margin obtained from the sale of 188 products is IDR 12,950,000 with a revenue-cost ratio (R/C) of 5.79. There are 8 types of crafts produced, namely tables, chairs, flower vase baskets, baby baskets, gift baskets, mats, wall decorations, and curtain drapes. The estimate shows that for every IDR 1 spent, there is an income of IDR 5.79 for an R/C value > 1, so this business is deemed economically viable.

Keywords: Income, Rattan craftsman, Suli State.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam hayati yang melimpah dan dapat menjadi peluang usaha untuk dikembangkan oleh masyarakat. Salah satu titik fokus dari potensi sumber daya alam hayati untuk mendukung pembangunan dengan tujuan utama dalam meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi akan mempunyai dampak jangka panjang terhadap struktur perekonomian masyarakat. Untuk itu, potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia hendaknya dikelola dengan benar sehingga akan meningkatkan kesejahteraan kepada seluruh rakyat, dengan demikian akan menopang pertumbuhan ekonomi masyarakat sesuai amanat konstitusi dalam pembukaan UUD 1945 sesuai tujuan negara.

Kebijakan Pemerintah Indonesia dewasa ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional salah satunya melalui sektor industri. Oleh karena itu, sesuai arah kebijakan maka percepatan pembangunan diarahkan pada pengelolaan industri kecil dan kerajinan rakyat melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, dan pengembangan usaha kecil menengah sebagai basis pengembangan ekonomi riil untuk dapat meningkatkan produktivitas dan perbaikan mutu produksi dari pendapatan pengrajin kecil. Usaha mikro diharapkan mampu mendorong akses pemasaran baik di dalam maupun luar negeri yang berorientasi ekspor dari hasil-hasil produksi usaha kecil masyarakat.

Sumber daya alam rotan sebagai salah satu hasil hutan non kayu mempunyai peranan penting dalam pembangunan di Indonesia, karena didapat dalam jumlah banyak, mudah cara penyebarannya, dan luas pemanfaatannya. Peningkatan mutu pemanfaatannya, baik yang tumbuh secara alami maupun hasil budidaya, merupakan modal pengusahaan hasil hutan non kayu yang sangat menguntungkan untuk masa mendatang. Seiring meningkatnya pemanfaatan hasil hutan bukan kayu terutama jenis rotan, penting diketahui bagaimana sistem pengolahan, teknologi yang digunakan, serta alur pemasarannya karena sistem pemasaran menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu produk.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk Indonesia merupakan penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Sejak krisis moneter 1998, UMKM terbukti menjadi penyelamat dalam pemulihan ekonomi nasional melalui peranannya dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Wati, 2011). Rotan sendiri memiliki berbagai keunikan (Januminro, 2000), di antaranya panjang batang dapat mencapai ±100meter dengan kelenturan dan kekuatan luar biasa, sehingga dapat dibuat menjadi berbagai perabotan rumah tangga dan hiasan.

Rotan secara alami tumbuh pada hutan primer maupun sekunder, termasuk kawasan bekas perladangan berpindah dan semak belukar (Dransfield dan Manokaran, 1996). Produk yang dihasilkan dari rotan meliputi batang, umbut, buah, daun, dan akar yang memiliki berbagai manfaat, mulai dari bahan baku kerajinan hingga obat tradisional (Hartanti, 2012). Sektor industri kecil sangat potensial karena dapat menawarkan jasa berdasarkan keahlian pemilik dan pekerjanya (Sumolang et., 2017). Pendapatan, menurut Sukimo (2006), merupakan jumlah yang diterima atas prestasi kerja selama periode tertentu yang pada akhirnya diperoleh dari nilai penjualan dikurangi biaya produksi.

Salah satu industri rumah tangga yang berkembang di Kota Ambon adalah usaha kerajinan rotan. Produk rotan ini memiliki nilai jual tinggi dan telah berorientasi ekspor. Di Dusun Waitatiri Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, industri

kerajinan rotan telah berkembang sejak tahun 1980-an dan terus bertahan hingga kini (Kaliky, 2018). Sebanyak 15 home industri di desa tersebut diharapkan mampu menjaga kelestarian sumber rotan dan jenisnya.

Masyarakat di Dusun Waitatiri menghasilkan berbagai bentuk kerajinan tangan berupa anyaman rotan dua dimensi dan tiga dimensi (Dekrnas, 2014; Patria & Mutmaimah, 2015), dengan produk seperti keranjang parsel, tikar, keranjang, ayunan, meja, kursi, dan lainnya. Meskipun usaha ini memberikan hasil yang stabil, para pengrajin menghadapi kendala nilai jual dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan praktik pengrajin dalam mengelola usaha yang efisien dan berkelanjutan.

Tabel 1. Jumlah Karyawan Pengrajin Rotan UD. Makale

Nama Pengrajin	Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap	Jumlah
UD Makale	3 Orang	3 Orang	6 Orang

Sumber: Studi Lapangan, 2025

Tabel 1 menunjukkan tenaga kerja pada UD. Makale sebanyak enam orang, terdiri atas tiga karyawan tetap dan tiga karyawan tidak tetap yang dibayar per minggu sesuai pendapatan usaha. Untuk mempertahankan kelangsungan usaha, kegiatan pemasaran dan promosi produk menjadi penting guna meningkatkan penghasilan pengrajin rotan. Kajian pemasaran dan peningkatan pendapatan usaha dari pengrajin rotan UD. Makale di Dusun Waitatiri Negeri Suli menjadi tolok ukur keberhasilan pengusaha home industri kerajinan rotan.

Menurut Machfoedz (2015), pendapatan ialah jumlah uang penjualan ditambah pendapatan lain dari berbagai sumber seperti bunga, dividen, dan sewa. Kegiatan usaha kerajinan rotan ini tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga melestarikan warisan budaya lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan pendapatan usaha, biaya produksi, dan hasil penjualan untuk mengetahui laba atau rugi usaha selama satu tahun. Fenomena ini menunjukkan bahwa usaha kecil seperti UD. Makale berperan penting dalam ketahanan ekonomi lokal dan pelestarian budaya melalui produk kerajinan rotan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha kerajinan rotan di Dusun Waitatiri, Negeri Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial ekonomi yang terjadi pada pengrajin secara mendalam (Creswell (Satori & Komariah, 2017).

Penelitian dilaksanakan di rumah produksi pengrajin rotan Dusun Waitatiri, Negeri Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, dengan informasi utama yaitu pemilik usaha UD. Makale serta para pengrajin rotan yang menjadi tenaga kerja tetap dan tidak tetap. Objek penelitian meliputi seluruh aktivitas pengelolaan usaha, proses produksi, dan aspek pendapatan pengrajin rotan.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pemilik

serta pengrajin rotan, meliputi variabel seperti jumlah produksi, bahan baku, tenaga kerja, dan pendapatan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, laporan terdahulu, literatur, serta sumber pustaka lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data yaitu (1) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan produksi, penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta hasil penjualan produk kerajinan rotan. (2) Wawancara mendalam, dilakukan kepada pemilik usaha dan pengrajin untuk memperoleh informasi mengenai pendapatan, biaya produksi, dan kendala usaha (Sugiyono, 2015). (3) Dokumentasi, berupa pengumpulan data tertulis seperti catatan produksi, daftar penjualan, dan dokumen pendukung lainnya untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara.

Teknik Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Selain itu, untuk menghitung pendapatan usaha digunakan rumus matematis menurut Sukartawi (2003):

$$\Pi = TR - TC \text{ dengan } TR = (Y \times Py) \text{ dan } TC = (TFC + TVC)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (Keuntungan Pengrajin rotan (Rp))

TR= Total Penerimaan (Rp/Unit)

TC = Total Biaya (Rp)

Y = Total penjualan produksi kerajinan rotan (Unit)

Py = Harga produksi kerajinan rotan (Rp/Unit)

T FC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya tidak tetap (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum

Usaha Rotan oleh UD. Makale Usaha rotan UD. Makale terletak di Dusun Waitatiri, Negeri Suli, dirintis sejak 1960 oleh keluarga Bapak Thomas Nai, dan berbadan usaha UD sejak 2012. Produk yang dihasilkan meliputi kursi tamu, meja, pot bunga, tempat bayi, sofa santai, perabot rumah tangga, serta menerima pembuatan perabot dari konsumen. Jumlah pengrajin sebanyak 3 orang, masih kerabat pemilik, usia 20-50 tahun, dengan pengetahuan kerajinan secara turun-temurun. Pekerja pernah mengikuti pelatihan dari Balai Latihan Kerja. Dana berasal dari hasil penjualan produksi rotan sesuai kapasitas permintaan dan distribusi langsung kepada konsumen.

2. Jenis Produk Kerajinan Rotan UD. Makale

Produk kerajinan rotan UD. Makale beragam, dengan bentuk, ukiran, dan perpaduan warna unik yang menambah keindahan, termasuk corak khas Maluku maupun permintaan suku lain. Jenis produk dan kapasitas produksi disajikan pada Tabel 1. Produk meja dan kursi diproduksi 20-50 unit per bulan, keranjang vas bunga 200-250 unit, hiasan

dinding 100-200 unit, keranjang bayi 10-20 unit, keranjang persel 75-120 unit, tikar 50-100 unit, dan tirai/gorden 30-50 unit, dengan pemasaran lokal, Nusantara, dan mancanegara sesuai jenis produk.

Tabel 2. Jenis Produk Kerajinan Rotan UD. Makale di Dusun Waitatiri

No.	Jenis Produk Kerajinan Rotan	Rata-Rata Kapasitas Produksi (unit per bulan)	Pasaran
1.	Kursi,	20 - 50	Lokal & Nusantara
2.	Meja	15 - 25	Lokal & Nusantara
3.	Keranjang vas bunga	200 - 250	Lokal & Nusantara
4.	Keranjang bayi	10 - 20	Lokal & Nusantara
5.	Keranjang persel	75 - 120	Lokal, Nusantara & Mancanegara
6.	Tikar	50 - 100	Lokal & Nusantara
7.	Hiasan Dinding	100 - 200	Lokal, Nusantara & Mancanegara
8.	Tirai Gorden Teras	30 - 50	Lokal & Nusantara

Sumber; Olah Data Responden, 2025



Gambar 1. Produk Kerajinan Rotan UD. Makale

3. Proses Produksi

Proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan/menambah kegunaan barang atau jasa dengan menggunakan faktor produksi yaitu tenaga kerja, bahan baku dan dana (Assauri (Solsoley, 2004)) Proses produksi rotan meliputi: pembelian rotan mentah, pembersihan dengan dikikis/digosok dengan menggunakan pisau/sabut kelapa, dijemur sampai kering, pemotongan sesuai model, pengupasan rotan besar pada keadaan kering, Pembengkokan atau pelengkungan rotan dilakukan pada rotan berdiameter besar sesuai dengan penggunaannya. Cara pembengkokan ini dilakukan dengan cara memanaskan langsung bagian yang akan dibengkokan pada api (kompor minyak tanah atau gas), kemudian dibagian tersebut

dibengkokan dengan bantuan alat pembengkok pada waktu rotan masih panas. dengan pemanasan, dan pembentukan sesuai model yang diinginkan.

4. Analisa Pendapatan Pengrajin Rotan UD. Makale

Usaha kerajinan rotan akan berkembang sangat bergantung pada minat para pembeli, baik pembeli dari kalangan rumah tangga, penginapan, perkantoran maupun distributor untuk pasaran mebel atau furniture dalam dan luar negeri. Harga produk yang ditetapkan pengrajin dapat berubah jika bahan baku sulit didapatkan, keterlambatan dalam pengiriman bahan baku rotan, Sunarsih & Umar (2015). Pendapatan bergantung pada permintaan pasar. Strategi harga dihitung dari total biaya produksi, laba yang diinginkan, harga pesaing, dan kondisi pasar dan permintaan konsumen. Tenaga kerja 5-6 orang, industri telah berjalan sejak 2012.

Berdasarkan Tabel 2, total produksi 1.038 unit, terjual 761unit, total penerimaan Rp 89.480.000, dengan keuntungan Rp 80.105.000. Produk keranjang vas bunga, dan tirai gorden memberikan keuntungan tertinggi masing-masing Rp. 12.950.000 dan Rp. 11.950.000, menunjukkan daya tarik pasar produk dekoratif dan fungsional memiliki daya tarik pasar yang kuat. Beberapa produk seperti meja dan kursi memiliki jumlah produksi cukup tinggi, namun tingkat penjualan relatif seimbang (85 dan 82unit terjual). Ini bisa menunjukkan bahwa masih kurangnya permintaan konsumen terhadap jenis produk yang diinginkan sehingga perlu dilakukan strategi pemasaran yang lebih optimal lagi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran kerajinan rotan dari UD. Makale.

Tabel 3. Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan UD. Makale di Dusun Waitatiri Negeri Suli

No.	Jenis Kerajinan Rotan	Jumlah Produksi (bh)	Total Terjual (Y)	Harga Jual (P)	Penerimaan (TR)	Biaya Tetap (TFC)	Biaya Variabel (TVC)	Total Biaya (TC)	
1	Meja	118	85	150,000.00	12,750,000.00	1,000,000.00	1,450,000.00	2,450,000.00	10,300,000.00
2	Kursi	102	82	150,000.00	12,300,000.00	650,000.00	1,450,000.00	2,100,000.00	10,200,000.00
3	Keranjang vas bunga	188	128	75,000.00	14,850,000.00	450,000.00	1,450,000.00	1,900,000.00	12,950,000.00
4	Keranjang bayi	87	59	500,000.00	14,000,000.00	850,000.00	1,450,000.00	2,300,000.00	11,700,000.00
5	Keranjang persel	121	94	75,000.00	7,050,000.00	450,000.00	1,450,000.00	1,900,000.00	5,150,000.00
6	Tikar	152	111	50,000.00	5,550,000.00	375,000.00	1,450,000.00	1,825,000.00	3,725,000.00
7	Hiasan Dinding	184	132	65,000.00	8,580,000.00	350,000.00	1,450,000.00	1,800,000.00	6,780,000.00
8	Tirai Gorden	86	70	150,000.00	14,400,000.00	1,000,000.00	1,450,000.00	2,450,000.00	11,950,000.00
Total Per Tahun		1038	761		89,480,000.00	5,125,000.00	11,600,000.00	16,725,000.00	80,105,000.00

Sumber: Olah Data Responden, 2025

B. Pembahasan

Analisis Keuntungan Usaha Kerajinan Rotan UD. Makale

Hasil Tabel 2 terkait keuntungan (profit) yang diperoleh dari usaha kerajinan rotan oleh UD. Makale di Dusun Waitatiri Negeri Suli, sesuai data hasil analisis menunjukkan bahwa usaha produksi menghasilkan total produksi 1.038unit dengan jumlah terjual sebanyak 761 unit. Dari penjualan tersebut diperoleh total penerimaan (TR) sebesar Rp

96.830.000,00, dengan total biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap (TFC) Rp 5.125.000,00 dan biaya variabel (TVC) Rp 11.600.000,00, sehingga total biaya (TC) sebesar Rp 16.725.000,00. Dengan demikian, keuntungan (profit: Π) yang diperoleh selama periode produksi adalah sebesar Rp 80.105.000,00. Angka ini menunjukkan bahwa usaha berada pada kondisi sangat menguntungkan karena nilai penerimaan jauh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Rata-rata harga jual produk bervariasi (Rp 50.000 – Rp 500.000 per unit) tergantung jenis atau kualitas barang yang dipasarkan. Rata-rata penerimaan per baris data selalu lebih tinggi dibanding total biaya, sehingga seluruh produksi memberikan keuntungan positif. Margin keuntungan paling tinggi diperoleh pada produksi 188unit (128 terjual, harga Rp 75.000) dengan keuntungan Rp 12.950.000. Jika dihitung R/C Ratio (Revenue-Cost Ratio) diperoleh hasil sebesar 5,79. Artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp 5,79 penerimaan, dengan nilai $R/C > 1$ sehingga usaha ini sangat layak secara ekonomi.

Secara esensial dapat dikatakan bahwa perlu dilakukan evaluasi produksi yaitu dengan menganalisis biaya dan permintaan pasar secara berkala agar produksi lebih efisien dan sesuai kebutuhan pasar. Pendapatan dapat dianggap sebagai keuntungan yang diterima oleh setiap pemilik atau pengrajin rotan dimana hasil produksi merupakan penghargaan atas kontribusi yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Dalam konteks ekonomi, pendapatan atau penerimaan yang diterima oleh pelaku usaha merupakan imbalan atau kompensasi bagi penggunaan faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga dan perusahaan, termasuk di dalamnya gaji, sewa, dan bunga (Kurniawan et al., 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengrajin rotan bahwa pengeluaran modal untuk menunjang kapasitas produksi hasil kerajinan dapat dilakukan penghematan sesuai target permintaan pasar untuk produk kerajinan rotan yang laku saja. Pendapatan usaha dari kerajinan rotan oleh UD. Makale di Dusun Waitatiri pada awalnya merupakan industri rumah tangga (*home industry*) dengan produk andalan adalah keranjang vas bunga dan tirai gorden karena permintaan konsumen cukup baik dibandingkan dengan produk kerajinan lainnya. Untuk itu, sebagai pelaku usaha memerlukan strategi pengembangan usaha yang dilakukan agar dapat meningkatkan produksi dan promosi produk kerajinan rotan yang dihasilkan.

Kegiatan usaha kerajinan rotan ini termasuk dalam usaha mikro kecil dan menengah atau biasa disebut UMKM. Menurut Alfian & Sumarni (2020), usaha mikro kecil menengah atau (UMKM) merujuk pada usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau entitas usaha tunggal sesuai standar yang diatur dalam perundang-undangan. Total penerimaan selama satu tahun mencapai Rp 89.480.000, dengan rata-rata keuntungan bulanan Rp 5.965.333,33 untuk 15 bulan dari total penjualan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kerajinan rotan memberikan kontribusi ekonomi yang cukup baik dan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah maupun bantuan usaha lainnya agar dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan baik di pasar dalam negeri maupun manca negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan pengrajin rotan UD. Makale dipengaruhi oleh jumlah produksi, harga jual, biaya bahan baku, dan efisiensi tenaga kerja. Dua produk unggulan yaitu keranjang vas bunga (198 buah/tahun, Rp. 75.000/buah) dan tirai gorden (96 buah, Rp. 150.000/buah). Pendapatan cenderung stabil namun berfluktuasi akibat musim, permintaan pasar, dan bahan baku. Keuntungan tahun 2024–triwulan I 2025 mencapai Rp. 89.480.000 dengan margin Rp. 12.950.000 untuk 188 produk terjual serta rasio R/C 5,79, menunjukkan usaha ini layak secara ekonomi dari 8 jenis produk yang dihasilkan. Produksi rotan memberikan kontribusi ekonomi signifikan bagi masyarakat Dusun Waitatiri, meski masih menghadapi tantangan pemasaran, modal, dan teknologi produksi.

Berdasarkan kajian penelitian yang dapat disarankan untuk Pihak pemilik usaha UD Makale dalam meningkatkan pendapatan pengrajin rotan adalah: (1) Meningkatkan kualitas dan variasi produk rotan yang sesuai dengan tren pasar, misalnya desain modern dan multifungsi, sehingga dapat meningkatkan nilai jual. (2) Memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. (3) Melakukan perhitungan keuntungan berdasarkan sewa-menyewa dari produk kerajinan rotan yang dihasilkan oleh UD. Makale. Hal ini sangat perlu supaya dapat dihitung penerimaamaan total dari seluruh usaha dari pengrajin rotan UD. Makale di Dusun Waitatiri Negeri Suli Kabupaten Maluku Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, C., & Sumarni, T. 2020. Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2): 144–159.
- Amiruddin, M. H., Andesta, D., dan Widyaningrum, D. (2020). Pendekatan Metode Swot Dan Qspm Pada Strategi Pemasaran Produk Petis Udang (Studi Kasus: UD. Sahabat Barokah di Desa Sungonlegowo). *JUSTI (Jurnal Sistem dan Teknik Industri)*, 1(4), 489-502.
- Anonim, 2011. Pemasaran Rotan. <http://www.koralsulteng.co.cc/2011/04/pemasaran-rotan-kotapalu.html> [24Juni 2011].
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 318-325.
- Cahyanti, A. D. (2014). *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Fitriyanti Kaliky, 2018. Identifikasi Jenis-Jenis Rotan Pada *Home Industry* di Desa Waitatiri Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.
DOI: <https://doi.org/10.51135/agh.v9i1.11>. *Jurnal Agrohut.*, Vol. 9 No. 1 (2018).
- Godam, 2006. *Organisasi Bisnis Perusahaan*. Bandung
- Hendra. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kursi Rotan Pada Ukm Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis* Vol.2 (3) : 277-281 Juni 2014.
- Isyanto, P., Sapitri, R. G., & Sinaga, O. (2020). Micro influencers marketing and brand image to purchase intention of cosmetic products focallure. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 601-605.
- Januminro, 2000. *Rotan Indonesia: potensi, budi daya, pemungutan, pengolahan, standar mutu, dan prospek pengusahaan*. Penerbit Kanisius.

- Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, R. A. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 131-150.
- Kurniawan, M. A., Fahrizal, M., & Iskandar, A. M. 2016. Analisis Pendapatan Masyarakat Pengrajin Anyaman Rotan di Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(4): 663-671.
- Makmur, dan Saprijal (2014). Strategi pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan (studi pada s-mart swalayan pasir pengaraian). *Cano Ekonomos*, 3(1), 41-56.
- Laihi, Alfit Alimin. 2015. *Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Industri Meubel Tora-Tora di Kota Palu Sulawesi Tengah*. Jurnal Agrotekbis Vol.3 (4): 507-514 Agustus 2015.
- Machfoedz, M. M. (2015). Stabilizing and Decentralizing the Growth through Agro-industrial Development. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 3, 20-25.
- Mudrajat Kuncoro, 2009, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Metalika, S. (2022). *Peluang Pengembangan Bisnis Industri Kerajinan Tembolak di Desa Peresak Kabupaten Lombok Timur* [Universitas Muhammadiyah Mataram]. <https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/6198>.
- Mulyana, & Nugraha, B. S. (2018). Pemberdayaan Industri Kecil Kue Mochi Oleh Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*.
- Mulyana, & Nasution, R. T. S. (2019). Pemberdayaan Industri Kecil Permen Kelapa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Mekar Sari Kecamatan DeliTua Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*.
- Nasution, I. S. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Industri Rotan Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru [Ekonomi Pembangunan]. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/951>
- Puspitasari, S. O., Utami, W. B., & Suprihati, S. (2022). Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Rotan (Studi pada Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/5785>.
- Perdian, S. (2020). *Perancangan Interior Pusat Pengembangan Kerajinan Rotan di Bandung* [Universitas Komputer Indonesia]. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3296>.
- Rosyidi, C. N., Fatmawati, A., & Jauhari, W. A. (2016). An integrated optimization model for product design and production allocation in a make to order manufacturing system. *International Journal of Technology*, 7(5), 819-830.
- Rusmusi, IMP, & Magfira, AN (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20 (4).
- Soekartawi, 2001. Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke 17, Penerbit: PT. Alfabeta Cipta, Bandung.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(1), 55-61.
- Sunarsih L & Umar. (2015). Strategi Pemasaran Home Industri Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Rogo Jampo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2) 57-68.
- Yusuf, M., & Nurul Hidayati (2017). *Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Rotan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1-10.